

Keberagaman Kesadaran Belajar Sebagai Tolak Ukur Tingkat Motivasi Siswa PAUD dan SD di Kelurahan Setu

Berliana Maulani Naziha¹, Firyal Hanun Nisrina², Amaliyah Az-Zukhruf³, Via Vironi⁴, Jihanatul Fajriyah⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Fisika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

200604110074@student.uin-malang.ac.id, firyalhanunn27@gmail.com, amaliyah.zukhruf@gmail.com,
viavironi.1106@gmail.com, jfzraaa55@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Juli 2023

Direvisi: Agustus 2023

Diterbitkan: September 2023

Keywords:

Learning Awareness

Students' Motivation Levels

PAUD

SD

ABSTRACT

Education in Setu has been considered to have developed well, especially for Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) to Elementary School. However, the observation results showed that PAUD to Elementary School children still lacked awareness in learning. This article aimed to investigate and analyze the diversity of learning awareness as a measure of students' motivation levels in Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) and Elementary School in Setu Subdistrict, South Tangerang City, Banten Province. Learning awareness is an affective, cognitive, and behavioral dimension that affects individual well-being in learning. This research was conducted on PAUD to Elementary School children with a total of 32 students, using a survey method with a questionnaire consisting of 18 written questions as a data collection technique. The collected data will be analyzed using descriptive analysis, which involves basic statistical calculations such as frequency, percentage, and average to summarize and explain the data obtained from the questionnaire. The results of this research are expected to provide a deep understanding of learning awareness among PAUD and Elementary School students in Setu Subdistrict, thus providing a foundation for improving student learning and well-being.

Copyright © 2023 JRCE.

Korespondensi:

Berliana Maulani Naziha,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

200604110074@student.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesadaran dapat digambarkan sebagai persepsi realitas objektif, bertindak untuk realitas, dan kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan pikiran [1]. Dalam literatur, terlihat pada penelitian yang berbeda bahwa individu dengan tingkat kesadaran tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi [2], tidak menghindari situasi negatif, mengalami lebih sedikit stres [3], adalah lebih berhasil dalam mengendalikan dan mengatur emosi dan pikiran mereka, serta mengatasi hal-hal negatif [4]. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa kesadaran memiliki dimensi afektif, kognitif, dan perilaku serta dapat mempengaruhi perhatian, persepsi, dan sikap individu. Dengan hal lain, belajar merupakan proses seumur hidup. Untuk terus membangun basis pengetahuan, pembelajar dari segala usia harus mengekstraksi informasi dari lingkungan mereka dengan dan tanpa arahan yang jelas [5]. Dalam penelitian ini, fokus diutamakan untuk pembelajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD), sebagaimana pengetahuan dan pembelajaran adalah faktor kunci dalam kesejahteraan individu [6], ini akan membentuk pribadi yang bagus sejak dini pada anak.

Selama tahap awal masa kanak-kanak, terdapat banyak gambaran tentang mekanisme belajar yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan [7], [8]. Ditemukan sedikit bukti bahwa anak-anak secara akurat merefleksikan pembelajaran mereka sendiri yang dibuktikan oleh para peneliti sebagai tahap ketika anak-anak mulai mengkonseptualisasikan pembelajaran sebagai sebuah proses [9]. Di lain sisi, terdapat penelitian yang menghasilkan bahwa anak PAUD menunjukkan beberapa karakteristik perkembangan, meskipun struktur serebral masih dalam pembentukan, terutama di korteks pra-frontal yang merupakan area otak di mana mekanisme penting terjadi [10]. Dengan hal ini, serangkaian penelitian telah menemukan bukti kuat bahwa tingkat kesadaran belajar anak pun dapat berpengaruh pada motivasi mereka untuk belajar [11]–[13].

Tingkat kesadaran belajar pada siswa PAUD dan SD tentunya mengalami keragaman pada masing-masing daerah. Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk menganalisis di Kelurahan Setu yang terletak di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah sebesar 3,64 km² [14]. PAUD dan SD di Kelurahan Setu tersebar masing-masing sebanyak 5 dan 4 [15].

Studi dilakukan dengan mengukur tingkat kesadaran belajar siswa (terutama PAUD dan SD) untuk kemudian diketahui tolak ukurnya terhadap motivasi belajar. Untuk membahas topik tersebut, penulis melakukan studi survei yang berfokus pada pertanyaan mengenai perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung dan saat di luar sekolah. Penulis akan memberikan bukti kuantitatif untuk tingkat kesadaran belajar siswa PAUD dan SD. Penjelasan rinci tentang eksperimen survei, data, dan metodenya disediakan di bagian selanjutnya, diikuti dengan analisis hasil dan strategi identifikasi untuk menetapkan hasil. Kemudian, diskusi tentang implikasi, keterbatasan dan saran. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil akan mengarah pada pemahaman mendalam mengenai kesadaran belajar di antara siswa PAUD dan SD di Kelurahan Setu.

2. METODE PENELITIAN

Target populasi pada penelitian ini yaitu Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dimulai pada 6-8 Juni 2023 yang dilaksanakan di Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sesuai dengan data yang dikumpulkan, pengisian angket yang berisi 18 pertanyaan tertulis kepada responden menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya [16].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dijadikan hipotesis dalam melakukan survei kesadaran belajar ini menunjukkan bahwa rasa keingintahuan siswa mengenai ilmu pengetahuan di Kelurahan Setu ini masih kurang, survei kesadaran belajar dimaksudkan untuk dapat menganalisa seberapa besar tingkat motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di Kelurahan Setu. Hasil analisa data dari survei yang dibagikan mengidentifikasi kesadaran siswa PAUD dan SD di Kelurahan Setu yang cukup baik.

Pertanyaan-pertanyaan survei disusun menjadi 18 pertanyaan untuk memudahkan siswa PAUD dan SD dalam menjawab, 14 soal terdiri dari pertanyaan yang diharapkan mendapat jawaban positif sedangkan 4 soal lagi terdiri dari pernyataan yang diharapkan mendapat jawaban negatif (Tabel 1).

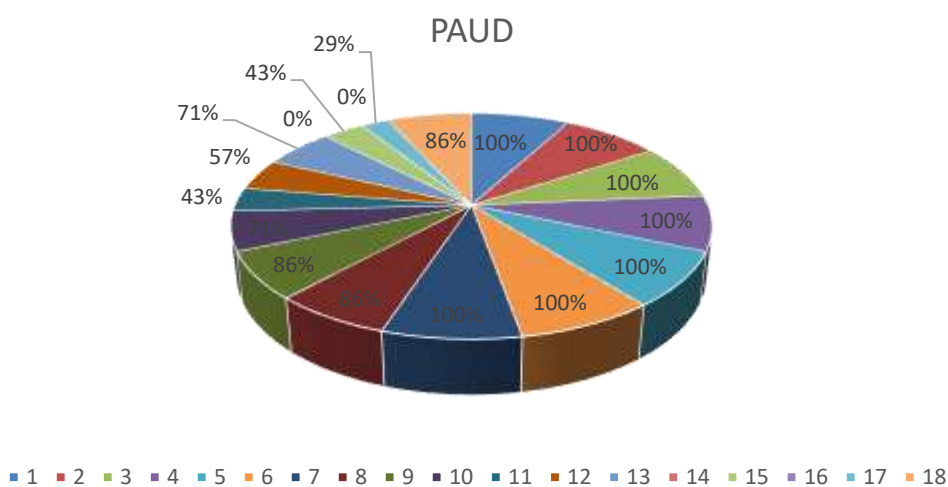
Bila mengamati data hasil mengenai kesadaran belajar siswa di kelurahan Setu yang ditujukan kepada siswa-siswi PAUD dengan rentang umur 3-6 tahun, maka dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cukup baik. Hal ini diperkuat dengan besarnya persentase jawaban dari pertanyaan angket kesadaran belajar yang jawabannya positif, dapat diamati data hasil pada Gambar 1. Untuk hasil survei kepada siswa-siswi SD menunjukkan data yang lebih variatif, dimana siswa SD mulai menunjukkan kurang-aktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dalam teorinya, hasil data yang ditujukan pada siswa SD ini masih cenderung sedang, yang mana artinya tingkat motivasi belajar siswa masih cukup baik. Hasil data jawaban siswa SD dapat dilihat pada Gambar 2. Data-data hasil ini membutuhkan pembahasan lebih lanjut untuk memberikan interpretasi yang lebih.

Hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa semakin bertumbuhnya anak sebagai siswa maka semakin besar tantangan lembaga pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dengan motivasi yang merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan individu, motivasi belajar siswa PAUD maupun SD sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan pribadi, dan selebihnya dipengaruhi oleh dorongan dari guru, orang tua, saudara, teman bahkan sampai fasilitas di sekolah yang menunjang proses

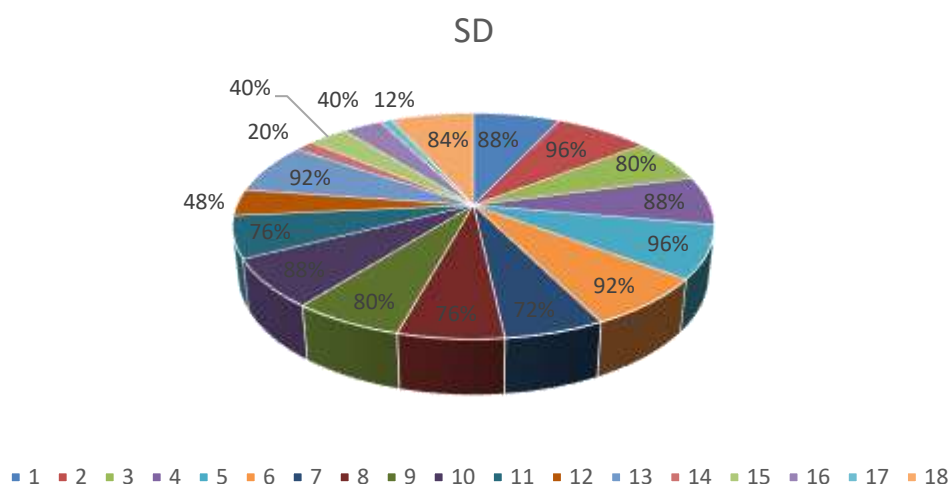
pembelajaran. Dalam hal ini, dorongan dari dalam atau motivasi dari pribadi maupun dorongan dari luar seperti dari keluarga, tetangga, dan teman berperan besar.

Tabel 1. Hasil survei siswa PAUD dan SD di Kelurahan Setu

No	Pertanyaan	Jumlah			
		PAUD/TK		MI/SD	
		S	TS	S	TS
1	Saya berdiskusi bersama teman-teman saat mengerjakan tugas sekolah	7	0	22	3
2	Saya memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran	7	0	24	1
3	Saya bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi pembelajaran	7	0	20	5
4	Saya membawa buku pelajaran dengan lengkap	7	0	22	3
5	Saya mengerjakan tugas sekolah dirumah	7	0	24	1
6	Saya membaca buku pelajaran dikelas	7	0	23	2
7	Saya mencatat ketika guru menjelaskan	7	0	18	7
8	Saya membuka kembali buku pelajaran di rumah	6	1	19	6
9	Saya aktif dalam proses pembelajaran	6	1	20	5
10	Saya membaca materi pembelajaran di rumah	5	2	22	3
11	Saya mencari materi pembelajaran di perpustakaan	3	4	19	6
12	Saya mencari materi pembelajaran di internet	4	3	12	13
13	Saya belajar materi pembelajaran berikutnya	5	2	23	2
14	Saya pernah memainkan HP ketika proses pembelajaran	0	7	5	20
15	Saya pernah mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung	3	4	10	15
16	Saya pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung	0	7	10	15
17	Saya pernah membolos ketika proses pembelajaran berlangsung	2	5	3	22
18	Saya datang tepat waktu setiap ke sekolah	6	1	21	4



Gambar 1. Persentase jawaban angket siswa PAUD



Gambar 2. Persentase jawaban angket siswa SD

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dari survei kesadaran belajar siswa di Kelurahan Setu, penelitian ini dilakukan pada anak-anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD) dengan sebanyak 32 siswa, menggunakan metode survei dengan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan tertulis sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yang melibatkan perhitungan statistik dasar seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk meringkas dan menjelaskan data yang diperoleh dari kuesioner. Tingkat kesadaran belajar siswa PAUD dan SD dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keinginan pribadi, dorongan dari guru, orang tua, saudara, teman, dan fasilitas di sekolah. Motivasi belajar merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan individu

Tingkat motivasi belajar siswa PAUD (usia 3-6 tahun) di Kelurahan Setu tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban positif dari pertanyaan angket kesadaran belajar yang ditujukan kepada siswa PAUD. Hasil survei kesadaran belajar siswa SD di Kelurahan Setu menunjukkan data yang lebih variatif. siswa SD mulai menunjukkan kekurang-aktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa SD masih dapat dikategorikan sebagai cukup baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan bukti pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKM-MBKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di daerah Kelurahan Setu. Dukungan dari banyak pihak sangat diperlukan demi terlaksananya proyek pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Bapak Adhi Mustofa selaku Kepala Lurah Setu, Ibu Nurwidiyah dan Ibu Badriyah yang telah memberikan tempat kepada kami untuk melakukan kegiatan KKM-MBKM. Terima kasih kepada Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM-MBKM) UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang dan pembuatan artikel yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Burak, "Psychometric properties of pandemic awareness scale for students aged 8–12: The case of COVID-19," *Child. Youth Serv. Rev.*, vol. 149, no. August 2022, p. 106944, 2023, doi: 10.1016/j.chilgyouth.2023.106944.
- [2] K. W. Brown and R. M. Ryan, "The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in Psychological Well-Being," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 84, no. 4, pp. 822–848, 2003, doi: 10.1037/0022-3514.84.4.822.
- [3] N. Weinstein, K. W. Brown, and R. M. Ryan, "A multi-method examination of the effects of mindfulness on stress attribution, coping, and emotional well-being," *J. Res. Pers.*, vol. 43, no. 3, pp. 374–385, 2009, doi: 10.1016/j.jrp.2008.12.008.
- [4] H. Z. MacDonald and E. E. Baxter, "Mediators of the Relationship Between Dispositional Mindfulness and Psychological Well-Being in Female College Students," *Mindfulness (N. Y.)*, vol. 8, no. 2, pp. 398–407, 2017, doi: 10.1007/s12671-016-0611-z.
- [5] L. M. Cronin-Golomb and P. J. Bauer, "Self-motivated and directed learning across the lifespan," *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 232, no. August 2022, p. 103816, 2023, doi: 10.1016/j.actpsy.2022.103816.
- [6] G. Molnár and Z. Hermann, "Short- and long-term effects of COVID-related kindergarten and school closures on first- to eighth-grade students' school readiness skills and mathematics, reading and science learning," *Learn. Instr.*, vol. 83, no.

- May 2022, 2023, doi: 10.1016/j.learninstruc.2022.101706.
- [7] S. Carey, "The Origin of Concepts," *Orig. Concepts*, no. September 2013, pp. 1–608, 2009, doi: 10.1093/acprof:oso/9780195367638.001.0001.
- [8] J. B. Tenenbaum, C. Kemp, T. L. Griffiths, and N. D. Goodman, "How to grow a mind: Statistics, structure, and abstraction," *Science (80-.)*, vol. 331, no. 6022, pp. 1279–1285, 2011, doi: 10.1126/science.1192788.
- [9] D. M. Sobel and S. M. Letourneau, "Children's developing understanding of what and how they learn," *J. Exp. Child Psychol.*, vol. 132, pp. 221–229, 2015, doi: 10.1016/j.jecp.2015.01.004.
- [10] M. I. Posner and M. K. Rothbart, "Attention, self-regulation and consciousness," *Philos. Trans. R. Soc. B Biol. Sci.*, vol. 353, no. 1377, pp. 1915–1927, 1998, doi: 10.1098/rstb.1998.0344.
- [11] K. Heilbrun, D. DeMatteo, C. King, and S. Filone, *Evaluating juvenile transfer and disposition: Law, science, and practice*. in International perspectives on forensic mental health. New York, NY, US: Routledge/Taylor & Francis Group, 2017.
- [12] C. C. Panlilio and C. Corr, "Child maltreatment: Pathways to educational achievement through self-regulation and self-regulated learning.," in *Handbook of educational psychology and students with special needs.*, in Educational psychology handbook series. New York, NY, US: Routledge/Taylor & Francis Group, 2020, pp. 197–219. doi: 10.4324/9781315100654-10.
- [13] A. Wigfield, J. S. Eccles, J. A. Fredricks, S. Simpkins, R. W. Roeser, and U. Schiefele, "Development of achievement motivation and engagement.," in *Handbook of child psychology and developmental science: Socioemotional processes, Vol. 3, 7th ed.*, Hoboken, NJ, US: John Wiley & Sons, Inc., 2015, pp. 657–700. doi: 10.1002/9781118963418.childpsy316.
- [14] "Kec. Setu- Kota Tangerang Selatan." <https://kecsetu.tangerangselatankota.go.id/main/content/index/188/53> (accessed Jun. 29, 2023).
- [15] "Data Peserta Didik Kec. Setu - Dapodikdasmen." <https://dapodik.kemdikbud.go.id/pd/3/286307> (accessed Jun. 29, 2023).
- [16] Z. Abdussamad, *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*. 2021.